

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN “WISATA LOKAL” UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PERBAIKAN MOTOR OTOMOTIF DI KELAS XII TEKNIK KENDARAAN
RINGAN SMK MUHAMMADIYAH PAKEM TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Adhi Catur Prabowo

Guru pengajar SMK Muhammadiyah Pakem
Email : adhicatur5@gmail.com

Abstract

Learning model "Local Tour" is a model that closer learners with the local environment or local potential. By applying the model of Local Tourism learning in SMK Muhammadiyah Pakem is expected to increase students' enthusiasm or interest in learning subjects Motor Repair Automotive (PMO) khususnya on diesel motor materials. Learning models Local Tour is very pleased and liked by students, in addition to not boring also the model of learning is also introduced to the students of the importance of preserving the tourist area didaerahnya which culminate with a sense of love for the culture of the nation or region sendiri. Apabila interest in learning students in SMK Muhammadiyah Pakem increased because of the application of Local Tourism learning model then automatically the learning results are also automatically increased.

Keywords: *Implementation, Local Tour, Interest and Results.*

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran “Wisata Lokal” merupakan suatu model yang mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar atau potensi lokal daerahnya. Setiap sekolah memiliki berbagai masalah yang berbeda diantaranya yang terjadi di SMK Muhammadiyah Pakem adalah rendahnya. Rendahnya minat siswa untuk belajar. Selama proses pembelajaran, minat siswa sebenarnya sudah terlihat, hanya saja minat belajar yang mereka lakukan bukanlah minat dalam belajar melainkan aktif dalam berbicara, seperti misalnya mereka aktif bertanya kepada guru tetapi hal yang mereka tanyakan adalah pertanyaan yang menyepelkan guru karena merasa bosan mendengarkan guru berceramah menjelaskan materi. Beberapa siswa ada yang mengobrol dengan teman disampingnya, ada juga siswa yang sibuk bermain *handphone*, saat guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan siswa tidak mau menjawab jika tidak ditunjuk, dan tidak ada siswa yang bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu cara yang paling mudah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dikembangkan di SMK seharusnya menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang metode pembelajaran: ”Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswi mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran”.

Berdasarkan observasi di kelas diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:206), metode ceramah memiliki beberapa kelemahan, yaitu membuat siswa pasif; mengandung unsur paksaan kepada siswa, mengandung daya kritis siswa; siswa yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi

rugi dan siswa yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya, sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar siswa. Kelebihan metode ceramah adalah guru mudah menguasai kelas; mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar, dapat diikuti siswa dalam jumlah besar, dan mudah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran Perbaikan Motor Otomotif sebuah metode dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah diperlukan untuk memberikan solusi dan jalan keluar sebuah pembelajaran yang mengalami permasalahan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Perbaikan Motor Otomotif adalah metode pembelajaran *Wisata Lokal*. Metode ini dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Dalam metode ini siswa secara individual berkembang dan berbagi kemampuan dalam belajar lewat berwisata lokal yang ada didaerahnya tersebut. Selama pelaksanaan metode pembelajaran *wisata lokal*, siswa dituntut untuk menjadi aktif serta guru juga menuntun menjelaskan materi kepada siswa sebagaimana yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan model pembelajaran *wisata lokal*, siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah kemampuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran model pembelajaran *Wisata lokal* ini mempunyai kelebihan-kelebihan, diantaranya memacu siswa untuk berpikir kritis, memaksa siswa untuk mengetahui potensi wisata didaerahnya serta hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari. Selain itu agar dapat menjelaskan kepada teman yang lain, dan diskusi yang terjadi oleh semua siswa dituntut menjadi aktif. Kelemahan model pembelajaran *Wisata lokal* diantaranya kegiatan belajar mengajarnya membutuhkan lebih banyak waktu dibanding model ceramah dan guru membutuhkan konsentrasi dan tenaga lebih ekstra karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda-beda.

Pada model pembelajaran *Wisata lokal*, terdapat kelompok stimulan yang diberikan oleh guru terhadap siswa tentang wisata lokal yang ada didekat daerah sekolah tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Maka dengan demikian seorang guru harus mampu mengangkat wisata didaerah sebagai acuan untuk dikaitkan dengan materi yang dipelajari serta dapat mencari permasalahan dan memecahkannya secara berurutan atau bertahap sehingga siswa bisa berperan aktif untuk memecahkan persoalan tersebut dengan runtut. Mulaidari permasalahan yang timbul serta penyelesaiannya akan mendapatkan manfaat yang sangat besar karena model pembelajaran *Wisata lokal* selain membuat suasana pembelajaran yang tenang dan tidak tegang juga antusiasme siswa sangat tinggi dan mereka sangat berminat bahkan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, diyakini model pembelajaran *Wisata lokal* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran Perbaikan Motor Otomotif. Hal tersebut perlu dibuktikan apakah dapat berlaku bagi siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Pakem.

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Pakem. Objek penelitian ini siswa pada sekolah tersebut. Implementasi dilakukan di kelas, dengan seorang guru sebagai observer. Seperangkat instrumen telah disiapkan meliputi: penilaian terhadap model pembelajaran “*Wisata Lokal*”, penilaian pelaksanaan model di lapangan, dan respon siswa terkait implementasi model di kelas oleh guru. Tahapan implementasi ini didasarkan pada fase-fase dari R&D yang telah dikembangkan. Implementasi di kelas tidak bisa dilepaskan dari RPP yang telah disusun oleh guru, dengan konten materi yang terdapat dalam web model pembelajaran “*Wisata Lokal*” berbasis potensi daerah, (Winaryati, E., Haryani, S., Iriyanto, S., & Faturrohman, 2016). Data yang diperoleh dianalisis dengan metode diskriptif kuantitatif.

3. PEMBAHASAN

Sebelum guru mengajar di kelas dituntut untuk menyusun Rencana Pembelajaran (RPP). Terkait dengan implementasi model di kelas, maka RPP yang disusun harus dikaitkan dengan materi dengan sumbernya berasal web model pembelajaran “Wisata Lokal” atau sumber yang ada di wilayah peserta didik. RPP yang dimiliki dicermati berdasarkan KD-nya, dan menyisipkan materi potensi lokal daerah pada kegiatan pembelajarannya. RPP berbasis potensi daerah inilah yang akan diimplementasikan di kelas. Penilaian dilakukan melalui tes formatif pada setiap peluang/kesempatan pada saat proses pembelajaran.

Secara lebih rinci tahapan pada fase implementasi pengembangan model pembelajaran “Wisata Lokal” berbasis Potensi Daerah adalah terdiri dari:

- a) Menyusun RPP berbasis potensi lokal daerah. Materi potensi lokal dapat diperoleh dari materi potensi lokal daerah yang ada pada web model, atau dari pengalaman/pengamatan lingkungan sekitar.
- b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, berdasarkan RPP berbasis potensi lokal yang telah disusun.
- c) Memantau proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini akan menuntut guru mengkreasi pembelajaran dengan berbagai pendekatan/metode pembelajaran.
- e) Perlu dipastikan bahwa pada tahap ini produk model telah dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada sintak dari model.
- f) Tahap pelaksanaan pembelajaran ini bisa juga dikatakan sebagai tahap evaluasi dari tahap perencanaan. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusunnya?.
- g) Baik guru dan teman sejawat (observer), perlu mencatat apa saja yang meningkatkan pembelajaran dan apa saja yang menghambat pembelajaran. Fokus pengamatan ditujukan pada aktivitas siswa dan keterlaksanaan sintak dari model. Instrumen penilaian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.
- h) Hasil akhir dari tahap pelaksanaan adalah diharapkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif di dalam maupun di luar ruangan kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:21), “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum”. Menurut Catharina Tri Ani (2006:84), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah hasil belajar merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu: menerima, menjawab/ reaksi, menilai organisasi, karakteristik dengan suatu nilai, dan kompleks nilai.
- c. Ranah psikomotor, meliputi: keterampilan motorik Manipulasi benda-benda dan koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengintai)

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa

setelah kegiatan pembelajaran. Pengukuran hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran adalah melalui evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang kualitasnya baik. Alat ukur tersebut adalah tes hasil belajar yang mengacu kepada ranah kognitif dalam bentuk tertulis. Tes hasil belajar sendiri merupakan cermin keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah. Demikian pentingnya arti hasil belajar, maka usaha dalam pendidikan diarahkan pada peningkatan hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antarlain factor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau meminat belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Adanya keinginan untuk tahu
- 2) Agar mendapatkan simpati dari oranglain.
- 3) Untuk memperbaiki kegagalan.
- 4) Untuk mendapatkan rasa aman.

a. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orangtua, sekolah, dan masyarakat.

i. Faktor yang berasal dari orangtua

Faktor yang berasal dari orangtua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orangtua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orangtua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissezfaire*. Cara atau tipe mendidik yang dimikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan adapula kekurangannya.

ii. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

iii. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar. Evaluasi dilakukan dengan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 Standar Penilaian Pendidikan dengan menitikberatkan penilaian, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Dalam penilaian bentuk raport dihasilkan dari rata-rata nilai tugas, rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas yang dirumuskan:

$$NA = \frac{\overline{NT} + \overline{UH} + UTS + UAS}{4} \text{ Error! No bookmark name given.}$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir
: Rata-rata nilai tugas
: Rata-rata Ulangan Harian
UTS : Ulangan Tengah Semester
UAS : Ulangan Akhir Semester

(Sumber: SMK Muhammadiyah Pakem, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran sistem kelistrikan yang diperoleh melalui tes evaluasi.

2. Minat Belajar

“Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal antara aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri” (Djaali, 2012:121). “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu korelasi antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri” (Slameto, 2010:180). Semakin kuat atau dekat korelasi tersebut, maka semakin besar minatnya. “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dengan sesuatu” (Muhibbin Syah, 2010:136), sedangkan “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dengan sesuatu” (Mulyasa, 2004: 194).

Dalam hal belajar apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut harus menyenangi mata pelajaran tersebut, kemudian siswa akan memperhatikan materi yang diberikan. Kartini Kartono (2000:111) menjelaskan bahwa perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek. Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan senang dan suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Perhatian dianggap sebagai akibat dari kemampuan psikis yang disebut minat.

Hal-hal yang berhubungan dengan minat dan perhatian dalam praktek pendidikan dan pembelajaran adalah; (Ahmad, 2003:153-154)

- Dalam belajar diusahakan anak didik dapat memusatkan jiwanya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- Menghindari segala sesuatu yang mungkin dapat mengganggu perhatian anak, misalnya: sikap guru yang tidak tenang, suasana di kelas dan diluar kelas, temperatur dan sebagainya.
- Bahan pelajaran yang meningkat secara bertahap sesuai dengan kemauan anak akan menarik perhatian. Apa yang menarik orang dewasa belum tentu menarik perhatian anak, maka: (a) tidak memaksakan sesuatu yang menjadi perhatian guru, padahal bagi anak belum tentu hal itu menarik perhatiannya, (b) menghargai anak dengan semestinya, termasuk menghargai apa yang menjadi perhatian anak didik, (c) membimbing perhatian anak, tidak hanya sekedar menuruti saja apa yang menjadi perhatian anak didik.
- Hal-hal yang menjadi kebutuhan atau kehidupan akan menarik perhatian anak didik, maka diusahakan bahan-bahan atau materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak dan dibawa

- dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehidupan anak didik.
- e. Menoton dalam menggunakan metode pengajaran atau media pembelajaran kurang baik, sehingga harus diupayakan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.
 - f. Menghubungkan materi pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan- pengetahuan yang telah dimiliki, serta dengan bahan atau materi pelajaran lain.
 - g. Memberikan kesempatan atau waktu secukupnya kepada anak didik untuk melakukan penyesuaian diri.
 - h. Mengusahakan supaya anak didik tidak menjadi lelah dalam melakukan sesuatu sehingga membuat mereka jenuh dengan pelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian atau kesadaran seseorang tertarik untuk berubah keadaan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya baik pengetahuan dan perilaku untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Untuk menimbulkan minat seseorang dengan obyek yang akan digeluti, seseorang harus melalui suatu proses yang panjang. Jenis- jenis minat ada 4, yaitu a) minat primitif, b) minat kultural c) minat subjektif, d) minat objektif (Sumadi Suryabrata, 2008:76). Hal- hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Minat Primitif. Minat primitif adalah minat yang tidak disadari atau asli dan alamiah belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan.
- b. Minat Kultural. Minat kultural adalah sesuatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural.
- c. Minat Subyektif. Minat subyektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.
- d. Minat Obyektif. Minat obyektif adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif dengan obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.

Minat merupakan fenomena psikis yang tidak dapat dipaksakan, namun hal ini dapat ditumbuhkan. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Demikian juga halnya dengan siswa, dan untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut (Sardiman, 2009:143-146).

a. Faktor Eksternal

1) Faktor guru

Guru sebagai pelaksana pendidikan melalui pelajaran disekolah sangat besar pengaruhnya didalam menentukan minat belajar siswa, sebab gurulah yang pertama kali menanamkan konsep ilmu pengetahuan kepada siswa. Pada sistem pengajaran klasikal tidak semua siswa memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Disinilah peranan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa yang antara lain melalui penerapan berbagai metode, penjelasan tentang fungsi materi yang diajarkan dan sebagainya. Siswa yang kurang memperhatikan kepadanya diupayakan pendekatan (*approach*) individual sebab dengan cara ini siswa tersebut merasa diperhatikan.

2) Faktor orangtua

Disamping guru, maka orangtua juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa melalui fasilitas belajar dan memberikan harapan-harapan akan masa depan yang lebih cerah kepada anaknya, sehingga anak tersebut akan lebih bergairah untuk belajar.

3) Faktor lingkungan

Terlepas dari semua faktor yang telah disebutkan diatas maka faktor sekitar atau lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan dan kegiatannya dalam belajar, sebab disini anak didik menghadapi berbagai pola tingkah kehidupan masyarakat. Dengan melihat kejadian yang ada dalam masyarakat maka anak didik dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan penilaiannya itu si anak didik akan berusaha untuk mencapainya, dan hal ini akan membuatnya lebih giat belajar.

b. Faktor Internal

Suatu hal yang harus diakui bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan dalam berbagai hal termasuk minat belajarnya. Perbedaan minat belajar siswa disebabkan oleh :

1) Pengetahuan Dasar

Minat belajar siswa akan dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang mereka miliki. Mereka akan berminat pada pelajaran tertentu apabila dirasa pelajaran itu dirasakan mudah untuk mempelajarinya atau mereka kurang mendapat hambatan atau masalah.

2) Kemauan

Suatu pekerjaan akan berhasil apabila orang yang mengerjakannya mempunyai kemauan, sehingga dengan sengaja dia melakukannya. Kemauan yang dimaksud adalah kemauan untuk belajar. Apabila seorang siswa tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Tidak adanya kemauan menghambat siswa untuk belajar.

3) Perhatian

Apabila ada kemauan untuk sesuatu maka kemungkinan besar perhatian ditujukan pada hal itu. Perhatian adalah wujud dari kemauan yang diwujudkan melalui berbagai aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Faktor perhatian siswa terhadap mata pelajaran sangat menentukan keberhasilannya, sebab apabila mereka memperhatikan maka pasti mereka dengan mudah menguasai apa yang diajarkan. Oleh sebab itulah peranan guru yang sangat dipentingkan didalam menumbuhkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

4) Kesempatan

Apabila menginginkan apa yang disajikan itu dapat dimengerti oleh siswa maka hendaknya diberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan dirinya, berikanlah kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dominasi guru lebih diperkecil agar siswa lebih banyak berpartisipasi aktif didalam kegiatan belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk / keterangan. Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran SKI misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan SKI. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap salah satu pelajaran, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya (Imran, 2006:88)

d. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat dengan sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat- minat baru. Minat merupakan gejala kejuruan yang mendorong kearah suatu obyek. Dengan adanya minat tersebut seseorang akan dapat menghadapi suatu obyek yang aktif. Minat merupakan daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan.

Fase	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Fase I. Berwisata lokal	Guru memfasilitasi, atau memberi tugas, agar siswa mempelajari materi yang ada di web “Wisata lokal” dan Video.	Siswa berwisata lokal melalui searching di internet terkait web “Wisata Lokal” dan mempelajari desa wisata pentingsari. Siswa dapat pula mempelajari data dari hasil percobaan/pengamatan tertentu.
Fase II. Pengantar pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengantarkan pembelajaran melalui motivasi tentang potensi daerah. • Menyampaikan kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru. • siswa mengajukan pertanyaan dari hasil membaca dan mengamati potensi lokal terhadap materi PMO, serta mengajukan pertanyaan terkait dengan data hasil analisa.
Fase III. Memberi penjelasan tentang materi yang sedang dibahas dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi terkait yang akan dibelajarkan. • Menjelaskan cara pembentukan kelompok. 	Mendengarkan dan mencatat poin-poin yang penting, serta mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti.

<p>Fase IV Mendiskusikan atau tugas individu tentang masalah/kasus/insf ormasi/penguatan kemanfaatan untuk didiskusikan atau dikerjakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur posisi duduk dalam bentuk melingkar. • Guru membimbing diskusi kelompok. • Menciptakan situasi kondusif. • Atau guru memberi tugas individu/kelompok. 	<p>Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok yang telah ditentukan, terkait tugas yang diberikan oleh guru atau siswa mengerjakan tugas individu.</p>
<p>Fase V Memplenokan atau mempresentasikan.</p>	<p>Diskusi: Memimpin pleno dan mencatat hal-hal yang perlu untuk diberi penekanan. Tugas individu: dikumpulkan atau dipresentasikan.</p>	<p>Siswa mempresentasikan kerja hasil diskusi kelompok/individu. Kegiatan pada tahap ini, memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi dari berbagai sumber.</p>
<p>Fase VI Kesimpulan, membuat laporan dan penutup..</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil kegiatan diskusi. • Memberi penguatan dan memperjelas. • Siswa menyusun kesimpulan. • Siswa menyusun laporan • Memberi reward sebagai penghargaan terhadap prestasi kelompok/individu. 	<p>Siswa meresume dan mencatat. Siswa membuat kesimpulan Siswa membuat laporan/informasi yang didukung dengan kemampuan tata tulis bahasa. Siswa dapat pula memberi rekomendasi untuk melakukan analisa lanjut.</p>

1. Minat Belajar

Penggunaan model pembelajaran *Wisata lokal* dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran sistem kelistrikan di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Pakem Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan deskripsi hasil observasi minat belajar siklus I, diperoleh nilai rata-rata 40,093 pada kategori rendah pada interval $33,222 < \leq 42,741$. Berdasarkan deskripsi hasil observasi minat belajar siklus II, diperoleh nilai rata-rata persentase 51,742 pada kategori sedang pada interval $42,741 < \leq 52,260$. Berdasarkan deskripsi hasil observasi minat belajar siklus III, diperoleh nilai rata-rata persentase 58,419 pada kategori tinggi pada interval $52,260 < \leq 61,778$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajarsiswa kelas pada siklus II adalah tergolong tinggi.

2. Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran *Wisata lokal* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sistem kelistrikan di kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Pakem Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pratindakan dengan siklus I sebesar 52,74 menjadi 65,81, kemudian siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dari 65,81 menjadi 74,19, dan siklus II ke siklus III juga mengalami peningkatan dari 74,19 menjadi 79,35.

A. Implikasi

1. Proses Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran *Wisata lokal* dalam pembelajaran memacu siswa untuk berpikir kritis; memaksa siswa untuk membuat kata-kata yang tepat agar dapat menjelaskan kepada teman yang lain; dan diskusi yang terjadi tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu tapi semua siswa dituntut menjadi aktif.

2. Minat dan hasil belajar

Penggunaan model pembelajaran *Wisata lokal* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar sistem kelistrikan semakin meningkat. Kegiatan kelompok dalam pembelajaran dengan model *pembelajaran Wisata lokal* menstimulus siswa lebih interaktif dan komunikatif dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa semakin berminat untuk mempelajari mata pelajaran sistem kelistrikan. Minat belajar diwujudkan melalui aktif dalam bediskusi dengan kelompoknya, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengajukan tanggapan atas jawaban kelompok lain. Hal ini jelas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Wisata lokal* diyakini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran perbaikan motor otomotif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan beberapa saran untuk sekolah, guru, siswa, dan peneliti berikutnya sebagai berikut.

1. Sekolah

Bagi sekolah disarankan melengkapi sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan media dan metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Wisata lokal* pada mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar menghargai wisata yang ada didaerahnya dalam rangka mengaitkan dengan materi yang dipelajari, dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

3. Siswa

Siswa lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar, bekerjasama lebih aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam kelompok, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan mampu menjelaskan tugas melalui kegiatan presentasi dengan lebih berani.

4. REFERENSI

Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rinkea Cipta.

Catharina Tri Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Winaryati, E., Iriyanto, S., & Faturrohman, A. (2013a). Desain model pembelajaran "wisata lokal" kabupaten rebang, jawa tengah. *Prosding Semnas UNS IX*, ISBN No. 978-602-8580-51-9 tanggal 9 Nopember 2013.

- Winaryati, E., Iriyanto, S., & Faturrohman, A. (2013b). Developmen model pembelajaran "wisata lokal" kabupaten rembang, jawa tengah. *Prosding UNSOED*. 26-27 Nopember 2013.
- Winaryati, E. (2014). Model Pembelajaran "Wisata Lokal" Pada Pembelajaran Sains Berbasis Kurikulum 2013. *Prosding Semnas UNY*, tanggal 15 November 2014.
- Winaryati, E., Haryani, S., Iriyanto, S., & Faturrohman. (2015a). *Define: Model Pembelajaran "Wisata Lokal" Berbasis Potensi*. *Prosding UPGRIS*, tanggal 22 Agustus 2015. ISBN 978-602-99975-1
- Winaryati, E., Haryani, S., Iriyanto, S., & Faturrohman. (2015b). Nilai-Nilai Karakter Dalam Model Pembelajaran "WISATA LOKAL" *Prosding Urecol. UNIMUS*, tanggal 29 Agustus 2015.. ISSN 2407-9189